

**HUBUNGAN PERANAN GURU SEKOLAH DASAR DENGAN SIKAP  
TANGGUNG JAWAB SISWA**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**DEDI SUPARMAN  
ROCHMIYATI  
SUGIYANTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

## JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERANAN GURU SEKOLAH  
DASAR DENGAN SIKAP TANGGUNG  
JAWAB SISWA**

Nama Mahasiswa : **Dedi Suparman**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053106

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 8 April 2015  
Peneliti,



Dedi Suparman  
1013053106

## MENGESAHKAN,

Pembimbing I,



**Dr. Rochmiyati, M.Si.**  
NIP 19571028 198503 2 002

Pembimbing II,



**Drs. Sugiyanto, M.Pd.**  
NIP 19560616 198303 1 003

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERANAN GURU SEKOLAH DASAR DENGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

Oleh

**DEDI SUPARMAN\*)**

**ROCHMIYATI\*\*)**

**SUGIYANTO\*\*\*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan peranan guru terhadap sikap tanggung jawab sosial siswa di sekolah dasar. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling*, karena sampel dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang dihitung dengan skala likert. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Korelasi. Hasil penelitian ini adalah diperoleh Pearson Correlation sebesar 0,954 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,278 dengan  $N = 100$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peranan guru sekolah dasar terhadap sikap tanggung jawab social siswa sekolah dasar se-Kecamatan Labuhan Ratu .

Kata kunci : **Peranan Guru, Sikap Tanggung Jawab Sosial, Siswa Sekolah Dasar.**

Keterangan :

\*) Penulis 1

\*\*\*) Penulis 2

\*\*\*\*) Penulis 3

**ABSTRACT****The Correlation between the Role of Elementary Teachers and the Supervising of Students' Social Responsibility****By****DEDI SUPARMAN**

This research aims at finding out the correlation between the role of teachers towards the social responsibility attitude of elementary students throughout the district of Labuhan Ratu. The sample in this research was taken using purposive sampling where it was determined under the consideration of time, effort, and budget. The data were gathered using likert scale questionnaire. A correlational test was performed to analyze the data. The result revealed that the pearson correlation coefficient was 0.954 with t-table 0.278 under 100 respondents. It can be concluded that there is a correlation between teachers' role and students' social responsibility in elementary schools throughout the district of Labuhan Ratu.

Keywords: Teachers' Role, Social Responsibility, Elementary Students.

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia menitikberatkan pada peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia tersebut adalah melalui pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan seperti yang tercantum dalam pasal 3 bab II Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Merujuk pada isi Undang-undang yang telah dikemukakan di atas, pelaksanaan proses pendidikan harus bisa membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya Soemantri (2001:154) mengemukakan bahwa manusia seutuhnya seperti tercantum dalam semangat tujuan pendidikan nasional menganut sifat batin seutuhnya integral dalam memandang dan meyakini alam semesta.

Dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah dampak negatif yang amat merisaukan masyarakat. Menurut Wong (2009:75) anak usia sekolah dasar adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya dan orang lainnya. Sikap tanggung jawab pasti berada di dalam diri manusia dan kita tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan bersosialisasi yang menuntut kepedulian dan tanggung jawab. Menurut Poerwodarminto dalam Amin (2011) tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Orang yang bersedia bertanggung jawab semakin kuat dan bebas serta semakin luasawasannya, karena ia berupaya mengatasi segala macam rintangan dan pertanyaan dalam mengejar apa yang

dinilainya sebagai suatu hal yang penting dan luhur. Ia semakin kuat, karena terlatih dalam mengatasi segala rintangan dan kelemahannya. Dapat disimpulkan bahwa orang yang bertanggung jawab adalah orang yang dapat menguasai dirinya sendiri, yang dapat mengendalikan emosinya dan yang sanggup menuju tujuan yang disadarinya sebagai sesuatu yang penting, meskipun hal itu dirasakan berat. Jadi semakin kita bertekad untuk bertanggung jawab, maka kita akan merasa semakin bebas.

Melihat kenyataan di lapangan pelaksanaan pendidikan melalui pembelajaran di Sekolah Dasar se-Kecamatan Labuhan Ratu guru lebih banyak menekankan pada aspek intelektualitas, karena terbentur pada sistem evaluasi yang diselenggarakan secara nasional. Sekolah Dasar yang merupakan jenjang pendidikan dasar seharusnya menegakkan tata tertib sekolah seperti pada sekolah-sekolah formal pada tingkat yang lebih tinggi. Lingkungan sekolah siswa perlu mendapat pengawasan sehari-hari dalam bertingkah laku dan bertindak.

Guru Sekolah Dasar mempunyai pengaruh langsung terhadap terjadinya masalah-masalah anak di sekolah karena ia mengajarkan nilai, moral dan norma sebagai bekal siswa untuk berperilaku yang baik. Menurut pasal 1 UU no 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan pendidikan menengah. Guru menurut Sardiman (2001:123) adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang berperan serta dalam usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter siswa, seorang guru dituntut harus mampu membina sikap tanggung jawab siswa di sekolah sehingga siswa terlatih untuk disiplin dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya sehari-hari. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan peranan guru terhadap sikap tanggung jawab siswa di sekolah.

## **METODE**

Berdasarkan pada variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk melihat hubungan dua variabel. Penelitian terbagi menjadi dua tahap, tahap pra-penelitian dan tahap proses pelaksanaan penelitian. Tahap pra-penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014 di SDN 3 Surabaya. Tahap proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 8-19 Desember 2014 di SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru dan SD Negeri 3 Labuhan Ratu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SD Se-Kecamatan Labuhan Ratu. Populasi berjumlah 13 Sekolah Dasar terdiri dari 537 siswa dan 143 guru.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya: alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sample yang besar dan jauh. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden yang terdiri dari 50 guru dan 50 siswa dan tersebar dalam 3 sekolah yaitu SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru dan SD Negeri 3 Labuhan Ratu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan kuisisioner (angket). Observasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada guru untuk mendapatkan data awal penelitian. Penelitian ini menggunakan tehnik kuesioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penghitungan skor angket dilakukan dengan skala likert. Uji Persyaratan instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Menurut Sugiyono (2012:255) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006:109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$R = \frac{2r}{1 + r}$$

Keterangan:

$r$  : Hasil Korelasi

$R$  : Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

#### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan program SPSS 16.00 di atas diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi sebesar 0,212. Apabila nilai *Sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Validitas

Berdasarkan uji Validitas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid sehingga hanya 15 item pertanyaan dari seluruh item pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian.

### c. Uji Reabilitas

Angka 0,637 adalah tingkat reabilitas dari instrument angket peranan guru. Jika tingkat reabilitas lebih dari nilai  $r_{Tabel}$  atau 0,278 maka instrument dikatakan reliabel, sehingga angket peranan guru dapat digunakan. angka 0,840 adalah tingkat reabilitas dari instrument angket tersebut. Jika Tingkat reabilitas lebih dari nilai  $R_{tabel}$  atau 0,278 maka instrument dikatakan reliabel, sehingga angket sikap tanggung jawab siswa dapat digunakan

## 2. Tahap Uji Analisis Data

### a. Uji Korelasi.

Untuk menguji data antara skor angket peranan guru dan sikap tanggung jawab siswa dilakukan uji korelasi dengan program SPSS 16.00 . Uji korelasi merupakan menyatakan derajat keeratan hubungan Antar variabel. Hasil uji korelasi dengan menggunakan *SPSS 16.0* diperoleh nilai *pearson Correlation* dan nilai *sig. (2-tailed)* yang dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi**

<i>Pearson Correlation</i>	<b>Kriteria Korelasi</b>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
0,954	Tinggi	0,00

Sumber: *SPSS 16.00*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,954. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N= 100$  adalah 0,278. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  atau

$0,954 > 0,278$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan positif antara peranan guru sekolah dasar terhadap sikap tanggung jawab siswa se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandarlampung diterima.

## **PEMBAHASAN**

Setelah dilaksanakan tahap uji instrument selanjutnya angket disebarakan pada sampel yang telah ditentukan. Item-item pertanyaan yang terdapat dalam angket meliputi: perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. Angket yang disebarakan kepada guru kemudian dianalisis dan diberikan skor jawaban per item soal sesuai dengan kategori skor. Merujuk pada nilai analisis item skor angket diperoleh nilai rata-rata skor angket mengenai peranan guru sebesar 71,28 dapat dikatakan bahwa skor angket masuk dalam kategori sedang. Sedangkan angket mengenai sikap tanggung jawab siswa diperoleh nilai rata-rata skor angket sebesar 73,160 dapat dikatakan bahwa skor angket masuk dalam kategori sedang. Merujuk pada hasil analisis data, dapat diketahui bahwa korelasi antara peranan guru dan sikap tanggung jawab siswa termasuk dalam kriteria korelasi tinggi dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peranan guru terhadap sikap tanggung jawab sosial siswa. Artinya, apabila peranan guru di sekolah dasar baik maka sikap tanggung jawab siswa di sekolah juga akan baik, sedangkan apabila peranan guru di sekolah dasar masih kurang baik maka sikap tanggung jawab siswa di sekolah akan kurang baik pula.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Samsul. 2011. Manusia dan Tanggung Jawab. <http://samsulamin.blogspot.com/2012/03/manusia-dan-tanggungjawab.html?m=1#comment-from>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2015 10.00 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Republik Indonesia, 2003. *Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang manajemen pendidikan*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Republik Indonesia, 2005. *Undang-undang tentang guru dan dosen*. Jakarta: Depdiknas RI
- Sardiman, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali pers.
- Soemantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Jakarta: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wong, Donna L. 2009. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.